

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN DI SDN SAMBONGDUKUH 3 JOMBANG

Iva Nurjanah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (Ivanurjanah0501@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada implementasi kurikulum 2013. Di SDN Sambongdukuh 3 Jombang kurikulum 2013 ini baru diterapkan pada tahun 2017. Peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan di SDN Sambongdukuh 3 Jombang, kendala apa saja yang ditemukan serta peran sekolah dalam mensukseskan implementasi kurikulum 2013 di SDN Sambongdukuh 3 Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru dan peserta didik. Adapun objek dari penelitian ini adalah situasi dan kondisi selama kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik saat kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi data sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di SDN Sambongdukuh 3 Jombang sudah berjalan baik sesuai dengan kebijakan dari pemerintah. Masih ditemukan kendala antara lain kendala dalam pengadaan media pembelajaran, guru kesulitan dalam pengisian rapot online dan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Namun kendala tersebut sudah ada upaya untuk diatasi berkat dari peran kepala sekolah dan guru yang sangat erat kaitannya dengan kelancaran dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN Sambongdukuh 3 Jombang.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum, Deskriptif kualitatif

Abstract

This research is based on the implementation of the 2013 curriculum. In Sambongdukuh 3 primary school, it was only implemented in 2017. The researcher wanted to know how the 2013 curriculum was implemented in Sambongdukuh 3 Jombang primary school, what obstacles were found and the role of the school in the successful implementation of the 2013 curriculum in Sambongdukuh 3 Jombang primary school. This research is a qualitative descriptive study with research subjects, principals, teachers and students. As for object of research is the situation and condition during learning activities outside of learning, teacher and student activities when learning activities. This research uses data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data analysis by data reduction, data display and conclusion. Data validity using source data triangulation.

The results shows that the implementation of the 2013 curriculum at sambongdukuh 3 Jombang primary school had run well according to government policies. Obstacles were found is, constraints in the procurement of instructional media, difficulties in filling out online reports, as well as student learning difficulties. However, these obstacles have been hoped to be overcome thanks to the role of the principal and teachers who are very closely related to the successful implementation of the 2013 curriculum in Sambongdukuh 3 Jombang primary school.

Keywords: Implementation, Curriculum, Qualitative descriptive

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, dimana pada kurikulum 2013 membuat proses pembelajaran student center atau berpusat pada siswa, sehingga membuat siswa aktif dalam

proses pembelajaran. menuntut siswa lebih aktif mencari pengetahuannya sendiri melalui berbagai macam sumber informasi. Membuat siswa lebih kritis dalam menghadapi berbagai macam permasalahan. Pada kurikulum 2013 ini pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang

terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan membentuk jejaring.

Penyempurnaan kurikulum ini selaras dengan Peraturan Pemerintah no.32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi dan menyiapkan generasi yang akan datang dalam menghadapi revolusi industri 4.0 yaitu dunia industri yang memaksimalkan dalam penggunaan teknologi cyber atau internet. Sehingga dapat terbentuk generasi muda yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi atau disebut juga 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity) yang nantinya mampu bersaing dalam menghadapi revolusi industri yang sekarang sudah mulai berkembang.

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 ini tidak terlepas dari peran sekolah. Disini kepala sekolah dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum 2013 ini. Kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan dan mengatur strategi penerapan kurikulum 2013, sedangkan guru memiliki peran untuk merealisasikannya dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dituntut untuk memiliki standart kompetensi profesional agar tercipta pembelajaran yang berkualitas.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: 1) Bagaimanakah implementasi kurikulum 2013 di SDN Sambongdukuh 3 Jombang?, 2) apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 di SDN Sambongdukuh 3 Jombang?, 3) Bagaimana peran sekolah dalam implementasi kurikulum 2103 di SDN Sambongdukuh 3 Jombang?

Tujuan dari penelitian ini dilihat dari rumusan masalah yang ada adalah 1) Mendeskripsikan proses implementasi kurikulum 2013 yang terjadi di SDN Sambongdukuh 3 Jombang, 2) Mendeskripsikan kendala yang ditemukan selama proses implementasi kurikulum 2013, 3) Mendeskripsikan peran sekolah dalam implementasi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dirancang untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Dimana dalam kurikulum ini didalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Selain itu juga dirumuskan pula proses pembelajaran dan penilaian yang diperlukan oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Perancangan kurikulum 2013 ini disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia untuk menghadapi era globalisasi seperti saat ini.

Tujuan kurikulum 2013 terkandung dalam Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibridaiyah. Dimana inti dari tujuan tersebut adalah

kurikulum ini dibuat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, yang dapat bersaing dalam era globalisasi namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila. Demi mencapai tujuan tersebut ada beberapa faktor pendukung antara lain ; kepemimpinan kepala sekolah, peran guru, fasilitas dan sumber belajar sebagai pendukung kegiatan pembelajaran serta lingkungan belajar yang kondusif.

Sedangkan implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Menurut Schubert (1986) implementasi adalah kegiatan terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan mengacu pada norma tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sehingga implementasi kurikulum 2013 adalah penerapan atau pelaksanaan konsep dan kebijakan kurikulum 2013 dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang agar dapat terjadi aktivitas belajar dalam diri seseorang. dapat juga disebut sebagai rangsangan dari luar diri individu untuk mendukung terjadinya proses belajar yang ada dalam diri individu. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang berpusat pada siswa atau dapat dikatan sebagai student center. Menuntut guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, agar mudah dalam membentuk kompetensi inti dan kompetensi dasar serta pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ada beberapa kriteria dalam memilih strategi pembelajaran yang didasarkan pada hal-hal antara lain: tujuan pembelajaran dan pendidikan, peranan guru dan peserta didik, karakteristik bidang studi, kondisi lingkungan belajar.

Model pembelajaran merupakan penerapan dari suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir. Beberapa model pembelajaran yang diutamakan digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 antara lain: inquiry learning, problem based learning, project based learning, dan discovery learning. Namun pada umumnya pembelajaran kurikulum 2013 dilakukan dengan model pembelajaran tematik terpadu. Model pembelajaran ini menekankan pada pola pengelompokan materi yang terintegrasi oleh tema. Tema dikembangkan dari luar materi pelajaran namun masih sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik yang terkandung dalam materi pelajaran. Dalam pembelajaran tematik terdapat prinsip-prinsip yang menunjang keberhasilan penerapan model pembelajaran ini. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: berpusat pada anak, pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak jelas, penyajian beberapa mata

pelajaran yang berkaitan dalam satu pembelajaran, fleksibel/luwes, bermakna dengan utuh, mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber serta tema terdekat dengan anak.

Konsep pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran “tematik integratif”. Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk menyatukan materi yang ada pada beberapa mata pelajaran sekaligus yang dikemas dalam satu kali kegiatan pembelajaran atau pertemuan. Pembelajaran ini menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu sehingga pembelajaran menjadi bermakna, bermakna disini didefinisikan bahwa konsep yang dipelajari peserta didik akan lebih mudah dipahami melalui pengalaman nyata dan langsung dimana pengalaman itu menghubungkan konsep antar mata pelajaran.

Pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan scientific atau pendekatan ilmiah. Pendekatan scientific dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring. Adapun kriteria yang ada dalam pembelajaran scientific antara lain: materi pembelajaran merupakan fakta yang dapat dijelaskan secara logika, mendorong peserta didik untuk berfikir kritis, mendorong peserta didik untuk mampu berfikir secara logis dan objektif, berbasis konsep dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan, tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas dan pembelajaran disajikan secara menarik. Dalam pendekatan scientific ini proses pembelajaran terdiri dari tiga ranah yaitu, rabah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar menghasilkan peserta didik yang produktif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam kurikulum 2013 penilaian menggunakan penilaian otentik yaitu penilaian dari keseluruhan dari kesiapan, proses serta hasil belajar yang dilihat dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Mulyasa (2016:93) menyatakan dalam pembelajaran untuk membentuk KI-KD mencakup tiga tahap kegiaiatan, yaitu: 1) kegiatan awal merupakan kegiatan membuka pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan tiga hal antara lain, menciptakan iklim belajar, membina keakraban dengan peserta didik serta memberikan apresepsi sebelum pemberian materi. 2) kegiatan inti yaitu kegiatan utama dalam keseluruhan proses belajar, dimana dalam kegiatan inti disampaikan materi pembelajaran. dalam kegiatan inti juga ditanamkan sikap, pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik melalui pendekatan scientific. 3) kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik bersama-sama membuat

kesimpulan dari hasil pembelajaran. Serta dilakukan refleksi dan evaluasi guna melihat tingkat keberhasilan pembelajaran.

Penilaian atau evaluasi merupakan proses mengumpulkan dan mengolah data untuk mengatur capaian hasil belajar peserta didik, dalam pelaksanaannya harus mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai tujuan, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai acuan dalam penilaian. Adapun prinsip-prinsip penilaian yang ada dalam kurikulum 2013 adalah objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkelanjutan, sistematis, mengacu pada standart penilaian dan akuntabel.

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 tidak lepas dari peran guru. Guru sekolah dasar adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik di sekolah dasar. Dengan kata lain, guru sekolah dasar adalah orang yang memiliki kualifikasi sebagai pengajar bidang studi di sekolah dasar. Sesuai dengan Permendiknas RI No.16 tahun 2007 tentang standart kualifikasi akademik dan kompetensi guru, bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki guru yang tersebut diatas sebagai seorang guru juga memiliki kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Dengan demikian seorang guru dapat memerankan perannya antara lain: guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, sebagai penyedia lingkungan, guru sebagai komunikator, sebagai evaluator, guru sebagai inovator, sebagai agen kognitif, sebagai manajer, sebagai agen moral dan politik serta berperan memberikan contoh perilaku yang baik bagi peserta didiknya.

Selain peran guru yang penting dalam implementasi kurikulum 2013 peran kepala sekolah juga tidak kalah penting. Karena kepala sekolah memiliki peran penting dalam proses pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan di sekolah, guna mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah diharapkan dapat memaksimalkan perannya dengan baik guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sehingga nantinya akan berdampak pada kualitas lulusannya. Beberapa peran kepala sekolah antara lain : kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai leader, sebagai inovator dan motivator.

Kurikulum 2013 mulai diterapkan di SDN Sambongdukuh 3 Jombang pada tahun 2017 yaitu di kelas

I dan IV saja. Kemudian pada tahun ajaran baru selanjutnya mulai diterapkan di seluruh kelas mulai kelas I sampai kelas VI. Peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 yang terjadi di SDN Sambongdukuh 3 Jombang, kendala-kendala yang dialami selama proses implementasi serta bagaimana peran sekolah dalam mensukseskan implementasi kurikulum 2013 di SDN Sambongdukuh 3 Jombang. Oleh karena itu peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di SDN Sambongdukuh 3 Jombang”**.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif adalah pemaparan data secara deskriptif informasi yang diperoleh dari narasumber. sumber data yang diperoleh untuk dipaparkan atau dideskripsikan adalah data dari hasil pengamatan langsung oleh peneliti, data hasil wawancara, serta dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Nusa Putra (2012:64) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berlatar alamiah atau naturalistik, dimana pemahaman proses dan pola yang akan digali atau ditemukan adalah makna apa adanya sesuai dengan subyek yang diteliti rasakan sebagaimana layaknya sebelum peneliti datang ke tempat penelitian. Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara ilmiah berpedoman pada perkataan/peristiwa atau perilaku seseorang sebagai sumber dalam penelitian yang sebenarnya dan apa adanya sesuai dengan apa yang subyek peneliti rasakan.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada objek penelitian yaitu kegiatan implementasi kurikulum 2013 di SDN Sambongdukuh 3 Jombang, peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan kegiatan implementasi kurikulum 2013. Dimana data yang diperoleh merupakan data yang berasal dari hasil pengamatan langsung peneliti di lapangan, hasil wawancara dengan subyek peneliti dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Sambongdukuh 3 Jombang yang beralamatkan di Jalan Tanjung No.03 Sambongdukuh, Kec. Jombang, Kab. Jombang. lokasi penelitian ditentukan dengan melihat kesesuaian dengan tema dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Sambongdukuh 3 Jombang adalah karena di sekolah ini baru menerapkan kurikulum 2013 pada tahun 2017 yang dirasa oleh peneliti hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian yang akan peneliti lakukan.

Hal penting dalam suatu penelitian adalah objek dan subjek penelitian. Objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian, objek penelitian secara konkret gambaran yang ada di dalam rumusan masalah.

Sedangkan subjek penelitian adalah seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian atau dapat dikatakan sebagai pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian sebagai narasumber dimana keberadaannya menjadi sumber penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kegiatan implementasi atau penerapan kurikulum 2013 di SDN Sambongdukuh 3 Jombang. sedangkan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik. hal penting lainnya selain objek dan subjek penelitian adalah sumber data. Sumber data dari penelitian ini adalah kata-kata, tindakan dan peristiwa yang diamati secara langsung oleh peneliti yang nantinya akan dirubah menjadi data yang bersifat deskriptif. Kata-kata atau tindakan dari orang-orang yang diamati ataupun diwawancarai merupakan sumber data utama yang diperoleh dari catatan tertulis, perekaman audio atau video, pengambilan gambar/foto. Sumber data tambahan secara tertulis contohnya buku, majalah, serta dokumen resmi juga dapat dijadikan sebagai sumber data pendukung. Data yang diperoleh dari beberapa sumber data harus sesuai dan valid bukan data dari hasil rekayasa. hal ini dapat diperkuat dengan data yang diperoleh dari dokumentasi atau potret selama kegiatan penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alamiah sesuai dengan kondisi apa adanya objek penelitian. Pohan (dalam Andi Prastowo, 2011:208) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan fakta-fakta dan informasi yang ada di lapangan. Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian karena dilihat dari tujuan penelitian itu sendiri adalah untuk memperoleh suatu data yang nantinya akan diolah menjadi hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini pertama adalah observasi, merupakan kegiatan mengamati suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi sehingga data yang diperoleh berupa fakta atau kejadian nyata yang terjadi apa adanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara observasi non partisipan atau observasi pasif. Menurut (Margono, 2010:162) observasi non partisipan adalah observer yang memiliki kedudukan terpisah dengan subjek yang diteliti yaitu sebagai pengamat dan tidak turut berperan dalam kegiatan subjek yang diteliti. Sehingga kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDN Sambongdukuh 3 Jombang, serta mengamati segala aktivitas yang terjadi di SDN Sambongdukuh 3 Jombang yang relevan dengan implementasi kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data kedua adalah wawancara, wawancara merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan

pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan nantinya akan dijawab dengan lisan oleh narasumber. dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui peran apa saja yang telah dilakukan dalam implementasi kurikulum 2013, serta wawancara juga dilakukan kepada guru wali kelas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran di SDN Sambongdukuh 3 Jombang. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi, dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. data ini diperlukan untuk memperkuat kesesuaian data dari hasil wawancara dan observasi, dengan adanya data berupa dokumen ini akan dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Data dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, lembar penilaian, visi misi sekolah, serta foto-foto yang diambil selama proses penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah triangulasi data, triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan beberapa teknik dan beberapa sumber data yang ada. Ada dua triangulasi data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, wawancara dan dokumen untuk data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian diperlukan agar peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan data penelitian. Tujuan dibuatnya instrumen penelitian adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengolah laporan penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara berupa lembar wawancara kepada sekolah dan guru kelas, instrumen observasi, instrumen observasi berupa lembar observasi pengamatan kegiatan pembelajaran.

Moloeng (dalam Andi Prastowo, 2011:238) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mengelompokkan dan mengurutkan suatu data ke dalam suatu pola kategori dan uraian dasar yang nantinya akan diperoleh suatu tema serta dapat dirumuskan hipotesis kerja yang sesuai dengan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses yang pelaksanaannya harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan kemudian dilanjutkan secara intensif ketika data sudah terkumpul seluruhnya. Miles dan Huberman (dalam Andi Prastowo, 2012:241) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis

data yang terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersama-sama. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain : Reduksi data, kegiatan memilih bagian mana saja yang dikode dan dibuat pola-pola mana saja untuk meringkas sejumlah bagian tersebut. data kualitatif yang diperoleh dapat disederhanakan dengan berbagai macam cara seperti dengan seleksi yang ketat, membuat ringkasan atau uraian singkat, atau dengan menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas sehingga akan terbentuk kesimpulan akhir. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, maka perlu adanya reduksi data untuk mencari gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Penelitian ini dalam mereduksi data berfokus pada bagaimana implementasi kurikulum 2013 di SDN Sambongdukuh 3 Jombang dari mulai proses perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi pembelajaran serta peran kepala sekolah dan guru. Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran akan diteliti kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran serta perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Selama proses pelaksanaan pembelajaran yang diteliti adalah interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Kegiatan selanjutnya adalah penyajian data, tujuan dari penyajian data ialah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Kegiatan terakhir adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan dapat berupa deskripsi objek penelitian yang hasilnya dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.

Dalam penelitian kualitatif data atau temuan dikatakan valid jika laporan yang dibuat oleh peneliti dan keadaan objek yang diteliti tidak ada perbedaan. Sehingga data yang diperoleh peneliti dari lapangan harus melewati tahap uji keabsahan data dengan menggunakan metode, teknik dan pendekatan. Data yang diperoleh diuji melalui:

- 1) Uji Kredibilitas, digunakan untuk meningkatkan tingkat keabsahan legalitas suatu data sehingga dapat memperkuat kepercayaan hasil penelitian itu sendiri. Kebenaran data diukur dari beberapa aspek antara lain, lamanya waktu penelitian, mengaudit temuan serta proses interpretasi data.
- 2) Dependabilitas, peneliti mengaudit atau memeriksa kembali seluruh data dan sumber data sampai batas tertentu, sehingga hasil penelitian bisa diterima. Pengujian ini dilakukan untuk mengecek kebenaran suatu penelitian.
- 3) Konformabilitas, peneliti mengecek seluruh temuan rekam jejak dan catatan penelitian serta beberapa aspek lain.
- 4) Transferabilitas, adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dengan kata lain hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut didapatkan juga dapat diaplikasikan di tempat lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran di SDN Sambongdukuh 3 Jombang dapat dilihat dari temuan-temuan peneliti sebagai berikut:

SDN Sambongdukuh 3 Jombang adalah sekolah negeri yang didirikan pada tahun 1930. Sekolah ini berlokasi di Jalan Tanjung, No.03, desa Sambongdukuh, Jombang. Berjarak 2,5 km dari pusat pemerintahan daerah kabupaten Jombang. serta telah mendapatkan akreditasi B. Jabatan kepala sekolah saat ini diduduki oleh Astho Prayitno, S.Pd. Kurikulum yang digunakan di SDN Sambongdukuh 3 Jombang ini adalah kurikulum 2013. Sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 dimulai pada tahun 2017 dan hanya diterapkan di kelas I dan IV saja. Kemudian pada tahun ajaran baru 2018/2019 kurikulum 2013 mulai diterapkan di seluruh kelas mulai kelas I sampai kelas VI. SDN Sambongdukuh 3 Jombang memiliki 6 kelas dengan jumlah total peserta didik 64 siswa yang terdiri dari 38 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Tenaga pendidik di sekolah ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 5 guru bersertifikasi pengajar dan 3 guru honorer.

SDN Sambongdukuh 3 Jombang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak 2017 dan sekarang sudah berjalan selama dua tahun. Kegiatan implementasi kurikulum 2013 di SDN Sambongdukuh 3 Jombang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan dari pemerintah. Dengan jumlah total delapan tenaga kependidikan yang terdiri dari lima guru bersertifikasi mengajar dan tiga guru honorer. Serta dua guru senior dan enam guru junior, yang semuanya sudah pernah mengikuti kegiatan pelatihan implementasi kurikulum 2013.

Dari hasil penelitian yang di lakukan melalui kegiatan wawancara, pengamatan dan studi dokumen, terlihat bahwa guru di SDN Sambongdukuh 3 Jombang sudah melaksanakan tugas dan perannya dengan baik. Salah satu contohnya adalah soal perangkat pembelajaran yang merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dalam kegiatan implementasi kurikulum 2013. Guru-guru selalu membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar dan perangkat yang dibuat juga sudah sesuai dengan kurikulum 2013, karena guru-guru di SDN Sambongdukuh 3 Jombang sudah pernah mengikuti pelatihan atau workshop pembuatan perangkat pembelajaran. Kepala sekolah juga selalu mengecek setiap perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru.

Di SDN Sambongdukuh 3 Jombang memiliki kebiasaan sebelum memulai kegiatan pembelajaran adalah berbaris rapi di depan kelas kemudian masuk ke dalam kelas sambil bersalaman dengan guru kelas.

Setelah masuk kelas dilanjutkan dengan membaca Pancasila dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, membaca do'a sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, asmaul husnah dan sholawat burdah.

Dalam kurikulum 2013 bidang studinya terintegrasi dengan berpayung pada satu tema, dengan kegiatan pembelajaran yang scientific dan berpusat pada siswa. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, guru-guru di SDN Sambongdukuh 3 Jombang ini sudah dapat mengintegrasikan materi pelajaran sehingga materi satu dengan yang lainnya dapat saling berkaitan. Kegiatan pembelajaran menggunakan buku pedoman yaitu buku guru dan buku siswa dan buku penunjang lain seperti lks. Tidak hanya berasal dari buku sumber belajar juga berasal dari lingkungan sekitar sekolah. Sekolah juga menyediakan media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan belajar.

Kendala-kendala yang ditemukan dalam implementasi kurikulum 2013 di SDN Sambongdukuh 3 Jombang antara lain : penilaian, kesulitan belajar siswa dan penyediaan media pembelajaran. Dalam permasalahan penilaian yang menjadi kendala bagi guru adalah ketika mengisikan atau memasukkan nilai pada raport, untuk mengatasinya guru mengolah terlebih dahulu nilai yang didapat menggunakan microsoft exel kemudian baru memasukkannya pada aplikasi raport. kendala selanjutnya adalah kesulitan belajar siswa, ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Solusi yang diberikan adalah memberikan jam belajar tambahan sepulang sekolah. Kendala terakhir adalah penyediaan media pembelajaran oleh sekolah yang minim. Guru-guru mengatasi hal ini dengan membuat media pembelajaran sendiri dengan barang-barang yang mudah didapat atau dengan mengajak siswa mengamati objek bendanya secara langsung dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah.

Keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013 tidaklah lepas dari peran kepala sekolah dan guru, peran kepala sekolah di SDN Sambongdukuh 3 Jombang dalam implementasi kurikulum 2013 adalah memonitor jalannya kegiatan pembelajaran, sebagai manajer dan supervisi yang mengatur dan menentukan tindakan apa saja yang harus dilakukan guna mensukseskan implementasi kurikulum 2013. Sedangkan peran guru-guru SDN Sambongdukuh 3 Jombang antara lain, sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sebagai organisator yaitu mengelola kelas dan kegiatan pembelajaran, sebagai motivator dan konseling dengan memberikan solusi-solusi yang dihadapi oleh siswa.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, SDN Sambongdukuh 3 Jombang sudah menerapkan kurikulum 2013 mulai tahun 2017 di kelas I dan kelas IV. Kemudian pada tahun ajaran 2018/2019 sesuai dengan ketetapan dari Permendikbud bahwa semua sekolah harus menerapkan kurikulum 2013. Sehingga SDN Sambongdukuh 3 Jombang pada tahun ajaran 2018/2019 mulai menerapkan kurikulum 2013 ke semua kelas dari kelas I sampai VI.

Tenaga kependidikan yang ada di SDN Sambongdukuh 3 Jombang berjumlah delapan orang yang terdiri dari lima guru yang sudah bersertifikasi pengajar dan tiga diantaranya guru honirer. Dua guru senior dan enam guru junior. Semua guru sudah pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan workshop pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan implementasi kurikulum 2013 adalah pembuatan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi hal ini sesuai dengan yang terkandung dalam Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang. Selain perangkat pembelajaran hal lain yang mendukung kegiatan pembelajaran adalah sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan di SDN Sambongdukuh 3 Jombang ini adalah buku pedoman (buku guru dan buku siswa) serta ada buku penunjang lain seperti lks. Selain dari buku sumber belajar juga berasal dari lingkungan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan sekolah. Hal penunjang lain adalah media pembelajaran sebagai alat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran juga mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar adalah model pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran integratif yang menggunakan tema untuk menyatukan materi yang ada pada beberapa mata pelajaran sekaligus yang dikemas dalam satu kali pembelajaran atau pertemuan, Abdul Majid (dalam Syariffudin 2016:310). Atau dengan kata lain mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema (Mulyoto, 2013:118). Dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan scientific atau pendekatan ilmiah, yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring. Terlihat pada pembelajaran pada kelas III tema 1 Perkembangbiakan pada Makhluk Hidup. Guru membimbing peserta didik untuk mengamati gambar seekor hewan dan diminta untuk menyebutkan ciri-ciri yang ada pada gambar binatang tersebut. Karena pembelajaran yang tematik dan terdiri dari gabungan

beberapa mata pembelajaran dalam satu tema, selain mata pelajaran IPA juga terintegrasi pelajaran matematika. Terlihat guru sudah dapat mengintegrasikan mata pelajaran antara yang satu dengan yang lain, sehingga pembelajaran menyatu dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik juga terlihat baik, dimana peserta didik tidak takut untuk bertanya kepada guru apabila ada materi pembelajaran yang kurang mereka pahami. Guru juga membuat peserta didik nyaman dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya serta tutur kata dan bahasa yang digunakan juga halus namun tetap tegas. Salah satu guru di SDN Sambongdukuh 3 Jombang juga menyatakan bahwa dengan materi yang terintegrasi dengan dipayungi oleh satu tema seperti pada pembelajaran dikurikulum 2013 ini beliau merasa lebih mudah dalam menyamapiakn materi dan siswa juga lebih mudah dalam memahami materi secara lebih kompleks.

Didalam kurikulum 2013 selain pembelajaran yang tematik, juga memiliki tujuan untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Pendidikan karakter yang terlihat di lingkungan belajar SDN Sambongdukuh 3 Jombang ini antara lain, seluruh siswa dibiasakan untuk berbaris rapi di depan kelas masing-masing, kemudian masuk kelas sambil mencium tangan guru kelas. Hal ini tercermin penanaman karakter tertib dan disiplin. Setelah masuk kelas, sebelum memulai kegiatan pembelajaran siswa terlebih dahulu membaca Pancasila dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, kegiatan ini mencerminkan penanaman karakter kebangsaan. Selesai menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar, surat-surat pendek, asmaul husnah dan diakhiri dengan bacaan sholawat burdah. Hal ini sesuai dengan penerapan KI 1 yang berisi prinsip keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diimplementasikan di SDN Sambongdukuh 3 Jombang pada 2 tahun yang lalu atau lebih tepatnya pada tahun 2017. Karena tergolong kurikulum baru maka dapat ditemukan beberapa kendala atau permasalahan dalam proses implementasi kurikulum 2013 di SDN Sambongdukuh 3 Jombang ini. Salah satu permasalahan atau kendala yang dialami oleh sebagian besar guru di SDN Sambongdukuh 3 Jombang adalah dalam penilaian. Guru merasa kesulitan ketika memasukkan nilai pada aplikasi raport.

Penilaian dalam kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud No.66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa penilaian pada kurikulum 2013 oleh pendidik berbentuk tes/deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan

termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik terpadu. Deskripsi sikap untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Dapat dikatakan bahwa dalam kurikulum 2013 ini penilaiannya menyeluruh dan detail per individu dari peserta didik. Karena jumlah peserta didik yang tidak terlalu banyak pada setiap kelasnya guru di SDN Sambongdukuh 3 Jombang ini tidak begitu merasa kesulitan dalam mengamati peserta didiknya secara individu untuk menilai dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan mereka. Namun yang menjadi kendala adalah ketika memasukkan nilai-nilai yang sudah didapatkan tersebut kedalam form aplikasi rapot. Sehingga untuk mengatasinya guru mengolah dan mengelompokkan nilai-nilai yang sudah didapat dan membuat format kolom sendiri agar ketika akan memasukkan pada form aplikasi rapot sudah lebih mudah dan tidak merasa bingung lagi.

Kendala lain yang ditemukan adalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Permasalahan ini sebenarnya umum ditemukan di sekolah, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan menangkap dan menyerap materi yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Sebagai seorang guru yang memiliki peran sebagai pembimbing, yaitu memberi bantuan dan arahan kepada peserta didik ketika mengalami kesulitan. Sehingga untuk mengatasinya guru memberikan jam belajar tambahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sepulang sekolah. Guru memberikan waktu belajar tambahan 10-15 menit sepulang sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Kendala berikutnya yang ditemukan dalam implementasi kurikulum 2013 di SDN Sambongdukuh 3 Jombang adalah keterbatasan media pembelajaran yang ada di sekolah. Media pembelajaran penting untuk menunjang dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga membuat peserta didik dapat cepat dan mudah menyerap atau menerima materi pembelajaran. tidak hanya itu media pembelajaran yang menarik dan komunikatif juga dapat membuat peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran di sekolah dikarenakan tidak adanya biaya untuk mengadakan media pembelajaran tersebut. Jumlah peserta didik yang tidak begitu banyak juga mempengaruhi pendapatan biaya BOS yang sedikit inilah yang membuat sekolah membatasi pengadaan media pembelajaran. Namun, hal ini dapat diatasi oleh guru-guru yang ada di SDN Sambongdukuh 3 Jombang dengan membuat media pembelajaran sendiri dengan harga yang murah tapi tetap efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru-guru juga lebih suka membawa peserta didiknya dengan mengamati keadaan

atau situasi alaminya secara langsung dengan pembelajaran di luar kelas. Hal ini mampu membuat peserta didik lebih mudah dan cepat dalam memahami materi dan lebih lama materi tersebut tertanam dalam ingatan mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Sambongdukuh 3 Jombang menunjukkan bahwa peran kepala sekolah yang paling terlihat adalah sebagai berikut :

- a) Memonitor keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kegiatan monitoring dilakukan untuk melihat keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran di SDN Sambongdukuh 3 Jombang.
- b) Sebagai edukator, kepala sekolah memberikan bimbingan dan pendidikan kepada guru, peserta didik dan seluruh karyawan sekolah lainnya.
- c) Sebagai supervisi, kepala sekolah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja dari seluruh tenaga kependidikan maupun non kependidikan. Sebagai bentuk pencegahan terjadinya kesalahan selama melaksanakan tugas serta meningkatkan kualitas kerja.
- d) Sebagai motivator, kepala sekolah memberikan motivasi atau semangat kepada peserta didik dan seluruh tenaga kependidikan maupun non kependidikan agar dapat menunaikan tugasnya masing-masing dengan baik.

Seorang guru harus mampu mengatasi setiap masalah yang ada dalam pembelajaran, oleh karena itu guru harus kompeten dalam bidang ilmunya dan dapat profesional dalam melaksanakan tugasnya (Adam dan Dickey, 1956). Guru juga harus belajar setiap saat untuk menambah kapasitasnya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tanggungjawabnya sebagaimana yang dikatakan Djamarah (2005:32). Peran guru di SDN Sambongdukuh 3 Jombang ini yang paling terlihat adalah sebagai fasilitator, pembimbing, motivator dan organisator. Sebagai fasilitator guru menyediakan dan memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai pembimbing guru mengarahkan dan membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan. Sebagai motivator guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memberikan semangat dalam pembelajaran. sebagai organisator guru mengelola kelas dan mendesain kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga peserta dapat merasa nyaman dan tertarik dengan kegiatan pembelajaran.

Terlihat dari hasil pengamatan peneliti guru-guru di SDN Sambongdukuh 3 Jombang yang melaksanakan perannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan peran-peran seorang guru sebagai tenaga pengajar, selaras dengan kompetensi yang harus dimiliki guru yang tertera dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan

Nasional Republik Indonesia No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Peran-peran guru tersebut antara lain:

- a) Fasilitator, guru memfasilitasi peserta didik dan memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- b) Pembimbing, guru memberikan bimbingan, arahan dan membantu peserta didik ketika ada kesulitan. Salah satu contohnya di SDN Sambongdukuh 3 Jombang guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan jam tambahan sepulang sekolah.
- c) Penyedia lingkungan belajar, menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong minat belajar peserta didik.
- d) Komunikator, melakukan komunikasi yang baik dengan peserta didik. hal ini terlihat ketika pembelajaran di kelas III SDN Sambongdukuh 3 Jombang komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik baik.
- e) Evaluator, guru melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik tidak hanya dari segi pengetahuan namun juga dari segi sikap dan keterampilan.
- f) Inovator, menciptakan inovasi-inovasi baru dalam bidang pendidikan.
- g) Agen kognitif, menyebarkan dan membagi ilmu yang dimiliki tidak hanya kepada peserta didik namun juga kepada masyarakat.
- h) Manajer, guru mampu mengelolan dan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat belajar dengan nyaman.
- i) Agen moral, guru membangun dan membina moral peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan berbegara. Hal ini terlihat ketika ada peserta didik yang melakukan perbuatan yang kurang terpuji guru-guru langsung memberikan teguran dan memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik tersebut.
- j) Menjadi contoh yang baik, guru merupakan dua kata yang berarti “digugu” dan “ditiru” yang artinya guru adalah orang yang kata-katanya dipercaya dan perilakunya sebagai contoh. Sehingga untuk menjadi seorang guru tidak hanya harus pandai dan berwawasan luas namun juga penting untuk memiliki etika dan tingkah laku yang baik sebagai panutan untuk peserta didik sekolah maupun panutan di masyarakat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dari penelitian “Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Sambongdukuh 3 Jombang”, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1) Implementasi kurikulum 2013 di SDN Sambongdukuh 3 Jombang sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan dan aturan dari pemerintah. Terbukti dari perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan ketentuan dari pemerintah, kegiatan pembelajaran yang terpadu dan berpusat pada siswa, penanaman pendidikan karakter yang mulai nampak pada perubahan perilaku siswa. 2) Ditemukan beberapa kendala dan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan implementasi kurikulum 2013 di SDN Sambongdukuh 3 Jombang, antara lain : permasalahan dalam penilaian yaitu guru yang kesulitan dalam memasukkan nilai pada aplikasi rapot, kesulitan belajar siswa dan pengadaan media pembelajaran. 3) Peran sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 terlihat dari peran kepala sekolah dan peran guru, yang menjadi bagian penting suksesnya pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN Sambongdukuh 3 Jombang. Kepala sekolah dan guru di SDN Sambongdukuh 3 Jombang ini sudah mamapu melaksanakan peran dan fungsinya masing-masing dengan baik.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, adapun saran yang dapat peneliti ajukan adalah pertama, sebaiknya dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN Sambongdukuh 3 Jombang tetap berpedoman kepada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar hasil yang didapatkan dari penerapan kurikulum 2013 ini menjadi maksimal. Kedua, dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya guru bersama kepala sekolah dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif namun tetap berpedoman pada aturan yang ada, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih kreatif dan kendala-kendala yang ditemukan dalam pembelajaran dapat diatasi. Ketiga, sebaiknya guru dan kepala sekolah tetap dapat menjaga dan mempertahankan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing sebagai pelaksana dan penanggungjawab implementasi kurikulum 2013 di SDN Sambongdukuh 3 Jombang, sehingga dapat memaksimalkan peran sekolah dalam kegiatan implementasi kurikulum 2013 ini . Peneliti juga berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi dan referensi untuk pengembangan penelitian yang sejenis, serta dapat menambah wawasan tentang implementasi kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media
- Nuridin, Syafruddin & Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*. Bandung : CV Pustaka Cendekia Utama
- Aedi, Nur. 2016. *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Jakarta : Kalimedia
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Lexy, J. Moelong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2016. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Ktikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahab Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sugiono.2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: CV Bintang